

PELATIHAN DAN *WORKSHOP* PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYONGSONG PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN (PKB) BAGI GURU MADRASAH ALIYAH SE-KOTA SEMARANG

Oleh:
Sudargo, Ali Shodiqin, Muhtarom
IKIP PGRI Semarang

Abstract

The purpose of this is IBM teachers willing and able to make TOD, enyusun scientific article research results to develop professionalism and to establish a sound scientific mindset to support the quality of education. The method used to achieve this goal is by training more demonstrations, discussion and practice as well as mentoring. Training materials are presented with a lot more practice than theory, with the ratio of 30% theory and 70% practice. The result of this devotion is to improve the quality and quantity of the work of the work of professional development in the form of reporting of the results of action research and scientific articles are given on the first day of training. On the second day of the workshop participants increased devotion to doing the work of teacher professional development. Teachers devotion participants identify the issues raised to be worthy of scientific papers. For teachers who have conducted action research, activity dilakukan is preparing a report in the format contained in the article for a scientific journal. Based on the results of the activities can be identified on the level of participants' understanding of devotion is devotion that 75% of participants understood the concept of the development work of the profession, the importance of the development work of the profession and the importance of improving the quality and quantity of work in the form of classroom action research reports and scientific articles and research about education.

Key Words: *Training and Workshops, Teacher Competency, PKB*

Abstrak

Tujuan dari I, M ini adalah guru mau serta mampu membuat PTK, enyusun artikel ilmiah hasil penelitian guna mengembangkan profesionalismenya dan untuk membentuk pola pikir berwawasan ilmiah untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan ini adalah dengan pelatihan lebih banyak demonstrasi, tanya jawab dan praktek serta pendampingan. Materi pelatihan disajikan dengan lebih banyak praktek dari teori, dengan rasio perbandingan 30 % teori dan 70 % praktek. Hasil dari pengabdian ini adalah peningkatan kualitas maupun kuantitas karya pengembangan karya profesi dalam bentuk pelaporan hasil penelitian tindakan kelas dan artikel ilmiah diberikan pada hari pertama pelatihan. Pada hari kedua peserta pengabdian melakukan *workshop* peningkatan pengembangan karya profesi guru. Guru-guru peserta pengabdian mengidentifikasi permasalahan yang layak diangkat untuk menjadi karya tulis ilmiah. Bagi guru yang telah melaksanakan penelitian tindakan kelas, kegiatan yang dilakukan adalah menyusun laporan dalam format artikel untuk dimuat dalam jurnal ilmiah. Berdasarkan hasil kegiatan dapat diidentifikasi mengenai tingkat pemahaman peserta pengabdian adalah bahwa 75% peserta pengabdian memahami konsep pengembangan karya profesi, arti penting pengembangan karya profesi dan arti penting peningkatan kualitas dan kuantitas pengembangan karya berbentuk pelaporan hasil penelitian tindakan kelas dan artikel ilmiah dari penelitian maupun tentang pendidikan.

A. PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan kualitas dan keprofesionalan guru, perlu adanya pengembangan dan pelatihan guru secara berkelanjutan dengan disertai penyegaran akademik maupun pedagogik, melalui kegiatan *workshop*, *in house training* (IHT) dan pelatihan. Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) atau juga disebut "*Continuing Professional Development* (CPD)" merupakan istilah yang baru, dengan tujuan peningkatan kualitas pendidikan. Jika Peraturan Menteri Negera dan Pendayagunaan Aparatur Negara Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya dilaksanakan, maka awal tahun 2013 seluruh guru yang sudah sertifikasi harus mampu membuat karya inovasi guru baik dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK), publikasi artikel hasil penelitian dan media pembelajaran.

Dengan demikian, maka seorang guru perlu memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat/*continue* atau yang lebih dikenal dengan "*lifelong learning*". Dalam meningkatkan kemampuan profesional guru, perlu dilakukan sertifikasi dan uji kompetensi secara berkala agar kinerja guru terus meningkat dan tetap memenuhi syarat profesional. PKB merupakan kegiatan yang dilakukan guru secara berkelanjutan, untuk mengembangkan keprofesionalannya selama perjalanan karirnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang akan berdampak kepada hasil pembelajaran.

Forum Kerja Kepala Madrasah Aliyah (FKKMA) Kota Semarang menyatakan bahwa dalam menghadapi pelaksanaan Peraturan Menteri Negera dan Pendayagunaan Aparatur Negara Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, pihak guru-guru Sekolah

Madrasah Aliyah Se-Kota Semarang belum siap karena minimnya pelatihan dan pendampingan yang diperoleh. Oleh karena itu, untuk mempersiapkan dan mengantisipasi pemberlakuan peraturan tersebut, maka perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan bagi guru-guru yang tergabung dalam FKKMA Kota Semarang.

Berdasarkan analisis situasi, permasalahan yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut.

- 1) Rendahnya minat guru Madrasah Aliyah untuk mengantisipasi pelaksanaan Peraturan Menteri Negera dan Pendayagunaan Aparatur Negara Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, karena guru Madrasah Aliyah belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan,
- 2) Guru belum optimal secara teknis dalam mengembangkan karya inovasi guru, karena minimnya pelatihan dan pendampingan yang dilakukan.

Guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pengajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat, yaitu guru selalu berhadapan dengan peserta didik yang memiliki karakter dan potensi yang berbeda. Selain itu, guru harus memahami juga masyarakat yang ada di lingkungannya, karena masyarakat bagian dari sistem pendidikan. Hakikat-hakikat ini akan melandasi pola pikir dan budaya kerja guru, serta loyalitasnya terhadap profesi pendidikan.

Demikian halnya dalam pembelajaran, guru harus mampu mengembangkan budaya dan iklim organisasi pembelajaran yang bermakna, kreatif dan dinamis, bergairah, dialogis, sehingga

**PELATIHAN DAN *WORKSHOP* PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM
MENYONGSONG PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN (PKB)
BAGI GURU MADRASAH ALIYAH SE-KOTA SEMARANG**

Sudargo, Ali Shodiqin, Muhtarom

menyenangkan bagi peserta didik maupun guru. Untuk menjadi profesional, seorang guru dituntut memiliki minimal lima hal sebagai berikut: (1) mempunyai komitmen pada peserta didik dan proses belajarnya, (2) menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya pada peserta didik, (3) bertanggung jawab memantau hasil belajar peserta didik melalui berbagai cara evaluasi, (4) mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalaman, (5) seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya (Supriadi, 1998).

Pengembangan Keprofesionalitas Berkelanjutan (PKB) sudah banyak dikembangkan di negara-negara lain, antara lain yaitu: *Pertama*, Pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan di Amerika Latin. Guru di Amerika Latin tidak memiliki kesempatan yang sama dalam pendidikan. Untuk mempersiapkan diri menjadi seorang guru SD, SMP, dan SMA di Chili dan Peru dipersiapkan dalam waktu 4-5 tahun di Universitas. Untuk pengembangan keprofesionalitasnya, guru melahirkan konsep dan perkembangan baru dalam bentuk *workshop* guru. Dalam *workshop* ini, guru mereview praktek mengajar mereka dan melaksanakan "penelitian tindakan". Pengalaman ini membantu merevisi konsep *in-service education* untuk menanggulangi kekurangan-kekurangan dan mempromosikan kemajuan terhadap konsep profesionalisme guru dan pengembangan profesionalisme. Ada tiga kelompok program PKB untuk guru yaitu: 1) Program yang mengarah pada pembelajaran dan kurikulum baru, yaitu membantu guru memahami kurikulum, menggunakan materi kurikulum dan menerapkan pedagogik yang sesuai; 2) *Education for All*, yaitu guru diminta untuk mengadakan pertemuan setiap minggu untuk membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan kurikulum dan materi

pembelajaran, untuk meningkatkan mutu praktek mengajar mereka; dan 3) Program yang mengarah pada guru sebagai personal, sosial, dan profesional. Program ini diperuntukkan bagi para guru yang bekerja di tempat terpencil, atau yang merasa tidak profesional dalam melaksanakan pekerjaannya, atau karena kondisi/tempat bekerja yang tidak menguntungkan.

Kedua, Pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan di Australia. Ada dua program PKB yang cukup besar di Australia yang dilaksanakan akhir-akhir ini, yaitu: 1) *Proyek innovative Link*, program ini menghubungkan *professional development* dengan isu reformasi pendidikan dan restrukturisasi sekolah. Program ini merupakan program kerjasama dengan berbagai institusi pendidikan dan dunia industri, dengan tujuan antara lain mengembangkan sekolah sebagai *learning communities*, meningkatkan mutu sekolah dan meningkatkan kompetensi guru dan mengeksplorasi kemungkinan-kemungkinan untuk pendidikan guru berkelanjutan; dan 2) *Quality Teacher Program* (QTP), yaitu merupakan program diimplementasikan sesuai dengan konteks sekolah, relevansi profesional, kontrol profesional, fasilitasi dari para ahli, kolaboratif, pembelajaran tindakan, dan program yang berkelanjutan merupakan dasar program ini dalam peningkatan mutu. QTP merupakan program tiga tahun untuk meng-update dan meningkatkan keterampilan guru dan meningkatkan status mengajar pada sekolah negeri dan swasta di Australia.

Ketiga, Pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan di Singapura yaitu program "*Teachers Network (TN)*", ini dioperasionalkan melalui enam program yang saling berkaitan, yaitu: 1) *Learning cycle*, program ini merupakan alat utama untuk mengembangkan kapasitas sekolah untuk menuju perubahan melalui pengembangan guru yang reflektif dan inovatif. Jadi program ini lebih fokus kepada

**PELATIHAN DAN *WORKSHOP* PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM
MENYONGSONG PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN (PKB)
BAGI GURU MADRASAH ALIYAH SE-KOTA SEMARANG**

Sudargo, Ali Shodiqin, Muhtarom

pengembangan profesional dari guru sebagai seorang individu yang memutuskan apa yang ingin mereka kerjakan. Peserta program ini diperkenalkan ke dalam proses dialog, *co-learner* dan *critical friend*. Peranan fasilitator yang utama adalah mengembangkan peserta sebagai *co-learner* dan untuk melihat bahwa interaksi diantara mereka sesuai dengan peranannya; 2) *Workshop* yang dipimpin oleh guru-guru. *Workshop* ini dilaksanakan oleh guru dan untuk guru. Di dalam *workshop* ini, guru diberikan kesempatan untuk mengemukakan ide, dan bekerja dengan koleganya dalam atmosfir yang tidak menekan dan bersahabat, dimana setiap orang berperan sebagai *co-learner* dan *critical friend*; 3) Konferensi TN, kegiatan dalam konferensi ini mencakup forum diskusi, sesi

percakapan, *networking board*, dan strategi lain yang dapat mendorong para guru untuk berhubungan dengan yang lainnya; 4) *Well-being programme*, program ini menjalankan aktivitas yang dapat membantu guru mengatasi emosi dan tuntutan sosial; 5) *Website TN*, website ini diciptakan untuk membantu guru mengembangkan pembelajaran untuk orang dewasa yang mandiri dan *selfmotivated*; dan 6) Publikasi, semua laporan dan hasil konferensi, *workshop* mereka dipublikasikan dalam suatu *house* dan didistribusikan ke setiap sekolah.

Kegiatan pengabdian ini dirancang bertahap, diawali pertemuan klasikal berbentuk *workshop* dengan materi: PKB, penelitian tindakan kelas, penulisan karya ilmiah, dilanjutkan dengan *workshop*.

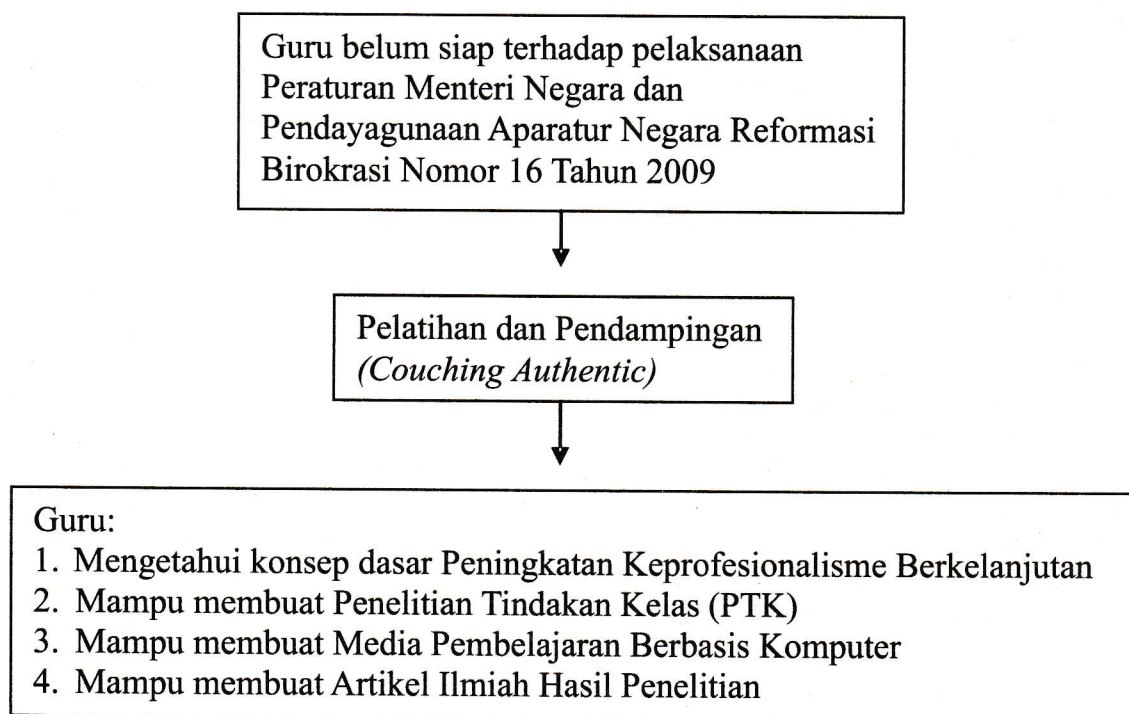


Diagram 1 Kerangka Pemecahan Masalah

Kegiatan peningkatan profesionalitas guru dalam menghasilkan karya pengembangan profesi guru melalui pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru Madrasah Aliyah se-Kota Semarang dilaksanakan pada tanggal 5-7 Agustus 2012. Kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar dihadiri oleh 15 peserta dari 30 undangan. Peserta pelatihan terlihat antusias dengan materi pelatihan yang diberikan. Hal ini terlihat dari awal hingga akhir acara, semua peserta mengikuti dengan baik.

Materi mengenai konsep pengembangan karya profesi, arti penting pengembangan karya profesi dan peningkatan kualitas maupun kuantitas karya pengembangan karya profesi dalam bentuk pelaporan hasil penelitian tindakan kelas dan artikel ilmiah diberikan pada hari pertama pelatihan. Pada hari kedua peserta pengabdian melakukan *workshop* peningkatan pengembangan karya profesi guru. Guru-guru peserta pengabdian mengidentifikasi permasalahan yang layak diangkat untuk menjadi karya tulis ilmiah. Bagi guru yang telah melaksanakan penelitian tindakan kelas, kegiatan yang dilakukan adalah menyusun laporan dalam format artikel untuk dimuat dalam jurnal ilmiah. Hasil karya ilmiah dibedakan menjadi tiga yaitu karya ilmiah tentang kependidikan, karya ilmiah hasil penelitian tindakan kelas, dan penulisan artikel karya ilmiah hasil kajian bidang studi. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah karya ilmiah hasil kajian bidang studi. Hasil karya guru dikumpulkan, diberi masukan dan selanjutnya diperbaiki lagi. Selama proses penulisan dilakukan tanya jawab dan diskusi antara peserta dan pengabdian untuk meningkatkan pemahaman sehingga akan memperoleh hasil yang diinginkan.

Berdasarkan hasil kegiatan dapat diidentifikasi mengenai tingkat pemahaman peserta pengabdian adalah bahwa 75% peserta pengabdian memahami konsep pengembangan karya profesi, arti penting

pengembangan karya profesi dan arti penting peningkatan kualitas dan kuantitas pengembangan karya berbentuk pelaporan hasil penelitian tindakan kelas dan artikel ilmiah dari penelitian maupun tentang pendidikan.

B. PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pelatihan pengembangan karya profesi yang berbentuk penulisan hasil laporan penelitian tindakan kelas maupun artikel ilmiah baik dari penelitian maupun pendidikan bagi guru madrasah Aliyah untuk meningkatkan profesionalitas guru dapat berjalan dengan lancar. Pelatihan penulisan artikel ilmiah memang nyata-nyata dibutuhkan bagi guru-guru Madrasah Aliyah di Kota Semarang. Kebanyakan peserta mengeluhkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman akan karya pengembangan profesi dan arti pentingnya untuk meningkatkan profesionalitas mereka sebagai guru. Guru-guru menyadari sepenuhnya bahwa karya ilmiah penting bagi mereka sebagai bentuk perwujudan pertanggungjawaban guru.

Guru bertanggungjawab atas kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya sehingga mereka harus menjaga kualitas pembelajarannya. Untuk itu diperlukan penelitian tindakan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Hasil penelitian tidak akan banyak bermanfaat bagi orang lain kecuali ditulis dalam bentuk laporan penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu guru merasakan banyak manfaat yang diperoleh dari pelatihan ini untuk meningkatkan kemampuannya dalam menulis laporan penelitian tindakan kelas. Guru hendaknya juga bertanggungjawab atas pengembangan ilmunya. Agar ilmu yang diembannya dapat dikembangkan dan tidak tertinggal, guru seyogyanya melakukan kajian keilmuan yang menjadi bidangnya. Agar kajian yang dilakukannya bermanfaat

**PELATIHAN DAN *WORKSHOP* PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM
MENYONGSONG PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN (PKB)
BAGI GURU MADRASAH ALIYAH SE-KOTA SEMARANG**

Sudargo, Ali Shodiqin, Muhtarom

bagi orang banyak/guru lain, maka sebaiknya hasil kajian ditulis dalam format artikel ilmiah bidang kajian.

Pelatihan ini memberikan manfaat bagi guru untuk berlatih menulis karya ilmiah khususnya bidang kajian matematika. Karya ilmiah populer dijadikan materi pelatihan agar guru mampu menulis karya yang dimuat di media massa. Jika guru mampu menulis karya yang diterbitkan media massa tentu saja akan menambah keterampilan untuk menghasilkan karya dalam rangka pengembangan profesi. Hal ini akan berdampak pada peningkatan penguasaan pengetahuan keterampilan sebagai seorang profesional.

C. PENUTUP

Kegiatan pelatihan pengembangan karya profesi yang berbentuk penulisan hasil laporan penelitian tindakan kelas maupun artikel ilmiah baik untuk meningkatkan profesionalitas guru dapat berjalan dengan lancar. Hampir semua peserta antusias dan merasakan manfaat pelatihan. Pelaksanaan pengabdian untuk guru-guru Madrasah Aliyah di Kota Semarang dapat disimpulkan berhasil sampai tahap pelatihan penulisan karya ilmiah hasil kajian bidang studi. Keberhasilan ini ditunjukkan antara lain oleh:

- 1) Adanya kesesuaian materi dengan kebutuhan guru-guru Madrasah Aliyah untuk meningkatkan profesionalitasnya.
- 2) Adanya respon yang positif dari peserta mengingat kegiatan pengabdian merupakan kebutuhan guru dalam rangka peningkatan profesionalitasnya.

Pada awalnya sebagian besar peserta belum banyak memahami tentang pemahaman keprofesionalitas berkelanjutan (PKB) tetapi setelah diterimateri para peserta baru bias memahami pemahaman keprofesionalitas berkelanjutan (PKB), sehingga peserta dapat memahami pentingnya konsep pengembangan karya profesi, arti penting karya pengembangan profesi, pentingnya

peningkatan kualitas dan kuantitas karya pengembangan profesi dalam bentuk penulisan laporan tindakan kelas maupun artikel ilmiah.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2007. *Panduan Penyusunan Perangkat Portofolio Sertifikasi Guru dalam Jabatan*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2007. *Pedoman Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan*. Jakarta: Depdiknas.
- Harry Firman, 2004. *Menulis Karya Ilmiah*. Artikel diakses dari www.fmipa.edu pada 12 Juni 2012.
- Zulmasri. 2008. *Pedoman Singkat Karya Tulis Ilmiah*. Artikel diakses dari www.zulmasri.oridpress.com pada tanggal 12 Juni 2012.